

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, yang dimana mengandung informasi-informasi penting mengenai perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga bisa dikatakan sebagai laporan pertanggungjawaban kinerja manajemen selama satu tahun buku atau satu periode akuntansi. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak lain seperti investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Adapun laporan keuangan yang diterbitkan ini harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK); Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (2012).

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givolvy dan Palmon (dalam Saputri, 2012), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Pernyataan tersebut bisa diartikan jika laporan keuangan diterbitkan terlambat dari waktu yang seharusnya, maka bisa dipastikan kemanfaatan dari laporan keuangan tersebut bisa dikatakan tidak ada lagi, karena

kualitas informasinya sudah ketinggalan waktu. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000 dalam Saputri, 2012).

Selain itu, ketertundaan penyampaian laporan keuangan atau yang disebut juga dengan *audit delay* tidak hanya berdampak pada pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. *Audit delay* juga memiliki andil terhadap reputasi perusahaan pada pasar modal. Para pemakai laporan keuangan akan menghakimi perusahaan dengan asumsi bahwasanya perusahaan memiliki asimetri informasi yang sangat buruk, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki *audit delay* yang sangat lama. Dan hal ini akan berlanjut kepada harga saham perusahaan yang beredar di pasaran.

Adapun lamanya *audit delay* terhadap laporan keuangan bisa diketahui dengan cara melihat jarak antara tanggal tutup buku dengan tanggal pada laporan audit saat auditor memberikan opininya. Jika seorang auditor menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lama, maka akan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Jika *audit delay* semakin lama, maka hal ini akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang semakin lama.

Auditor bisa dikatakan memiliki andil yang cukup besar dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, dalam menyelesaikan proses audit, auditor bekerja berdasarkan kode etik standar

akuntan publik yang berlaku, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak lagi memiliki asimetri informasi yang cukup signifikan.

Sebuah perusahaan memiliki lebih dari satu faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, salah satunya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2013), Prasongkoputra (2013), Rustiarini (2013), Saputri (2012), Tambunan (2014), dan Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Namun, tidak begitu dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah jenis opini auditor. Hasil penelitian Ardianti (2013), Rustiarini (2013), dan Tambunan (2014) menunjukkan bahwa jenis opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Saputri (2012), dan Yuliyanti (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu jenis opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya perusahaan yang menerima opini *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama.

Berikutnya, faktor *audit firm tenure* menurut penelitian Yuliyanti (2011), Dewi (2014), dan Rustiarini (2013) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Faktor ini juga memiliki ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika (2016), yang dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dan faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2013), Kartika (2009), dan Rochmah (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013), Saputri (2012), dan Yuliyanti (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yang dimana ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Boynton dan Kell (dalam Saputri 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang dimana jika ukuran perusahaan semakin besar, maka *audit delay* perusahaan yang diaudit akan semakin lama.

Berdasarkan banyak dan bedanya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, serta ketidakkonsistensian terhadap hasil yang didapat seperti yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP), Jenis Opini Auditor, *Audit Firm Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*?

- 2) Apakah terdapat pengaruh jenis opini audit terhadap *audit delay*?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *audit firm tenure* terhadap *audit delay*?
- 4) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
- 5) Apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), jenis opini audit, *audit firm tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*?
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis opini audit terhadap *audit delay*?
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *audit firm tenure* terhadap *audit delay*?
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), jenis opini audit, *audit firm tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara simultan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *auditing*, laporan keuangan, dan *audit delay*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi auditor



Penelitian ini diharapkan dapat membantu kerja auditor dalam menganalisis faktor-faktor penyebab *audit delay*. Sehingga auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan dapat bekerja lebih efektif lagi dalam mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan keuangan hasil audit.

d. Bagi perusahaan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan hasil audit dapat diterbitkan tepat waktu, sehingga keputusan ekonomi yang dipilih lebih akurat lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama: pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: tinjauan pustaka. Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab ketiga: metodologi penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab keempat: hasil analisis dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

Bab kelima: penutup. Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran dari penulis.

